

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM KEGIATAN
OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN
PERKOTAAN PADA GAPOKTAN BAUSASRAN DI KELURAHAN
BAUSASRAN KECAMATAN DANUREJAN KOTA YOGYAKARTA**

Putri Ayu Masruroh/2013 022 0092
Retno Wulandari, SP, M.Sc/Dr. Ir. Indardi, M.Si
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

The needs of the societies can not be separated from the food needs. One of the way to maintain the food needs in the housewifery is using the yard area. The urban agriculture has a narrow land, the government then has the program of food security to the housewifery with plant in the narrow land because most of the area in the city is narrow. Bausasran Village is located in the urban area. In the Bausasran Village, the farmers group using the narrow land to plant. This research aims to discover the farmers group activities, the participation of the farmers group and the factors that influence the participation. This research using the method of descriptive analysis. The respondent of this research is 40 respondent. The data analysis that had been using is the score analysis and the coefficient correlation Rank Spearman. The result of this research was known as the activities of the farmers group which are: saving and loan, exhibition or bazar and the using of yard area, the active participation in using the yard are the cultivation of medicinal plants, the utilization of horticultural crops, marketing, workshop, members meeting and groups mentoring. And for the less active participation are the cultivation of decorative plants, the catfish farming, the processing and packaging and also the decorative fish farming. The factors that influence the participation in optimize the utilization of the yard land are the liveliness internal factor in the group, the external factor is the group cosmopolitan. The relationship between the participation with the internal factor that significant is the liveliness in the groups and the achievement, in the external factor which significant is the cosmopolitan group to the activities.

Keywords: *Farmer group, yard, participation, urban agriculture.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat suatu negara tidak terlepas dari tiga hal yaitu sandang, papan dan pangan, dimana ketiga hal tersebut harus selalu tersedia dalam kehidupan masyarakat dan hal yang utama yaitu pangan. Pangan merupakan segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, baik yang diolah maupun tidak diolah yang dibutuhkan sebagai sumber makanan bagi manusia. (Peraturan undang - undang Nomor 18 pasal 1 ayat 1 Tahun 2012).

Kemandirian pangan diwujudkan melalui adanya pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan pangan di skala rumah tangga. Kemandirian pangan dalam mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan dimulai dari penduduk yangarganya sudah berumah tangga. Komitmen pemerintah untuk melibatkan rumah tangga dalam mewujudkan kemandirian pangan perlu diaktualisasikan dengan menggerakkan lagi budaya menanam di lahan pekarangan, terutama di daerah perkotaan. Daerah perkotaan lebih sempit lahan yang digunakan untuk menanam, maka dari itu pemerintah berinisiatif untuk menggerakkan rumah tangga di daerah perkotaan untuk menanam sehingga dapat menghasilkan walaupun lahan yang dimiliki sempit.

Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta merupakan salah satu kecamatan yang berada di daerah perkotaan, dimana lahan yang dimiliki sempit. Hal tersebut menyebabkan pemerintah menjadikan Kecamatan Danurejan sebagai kampung sayur, dimana masyarakat terlibat dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan mewajibkan setiap rumah untuk menanam setidaknya satu jenis tanaman seperti tanaman cabai. Menurut berita yang diterbitkan oleh Koran Sindo pada tanggal 17 bulan November 2016 menyatakan bahwa ada empat kelompok tani di Kelurahan Bausasran yang berhasil menanam sayuran di lahan pekarangan yang terbatas. Selain itu empat kelompok tani ini pun mewakili Kecamatan Danurejan yang sudah mempunyai lahan kosong berbentuk seperti kebun sayur untuk ditanami berbagai sayuran dan ternak ikan. (Hanafi, R, 2016)

Kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan di Gapoktan Bausasran, Kelurahan Bausasran hingga saat ini masih berjalan dan terus menerus berkembang dengan pengurus dan anggota yang masih berperan aktif, namun untuk itu perlu diketahui partisipasi anggota dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan tersebut yang hingga saat ini masih aktif dan masih berjalan kegiatan-kegiatan dengan tujuan mendeskripsikan kegiatan kelompok tani, mengetahui partisipasi kegiatan, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di Gapoktan Bausasran di Kelurahan Bausasran Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta. Penentuan lokasi dipilih secara sengaja. Sampel petani dalam penelitian ini berjumlah 40 responden. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Proportionate Random Sampling*.

Teknik analisis yang digunakan yakni : 1) Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui profil kelompok tani dan kegiatan kelompok tani Gapoktan Bausasran di Kelurahan Bausasran Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta. 2) Analisis skor digunakan untuk mengetahui partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan pada Gapoktan Bausasran di Kelurahan Bausasran Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta, dan 3) Analisis statistik dengan uji Koefisien Korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan pada Gapoktan Bausasran di Kelurahan Bausasran Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pengurus Gapoktan Bausasran

Profil pengurus mempunyai peranan penting dalam sebuah kelompok karena tingkat perkembangan dan kemajuan kelompok tergantung pada kemampuan pengurus dalam mengelola kelompok tersebut.

Tabel 1. Identitas Pengurus Gapoktan Bausasran Kelurahan Bausasran

Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
36 – 41	4	33,3
42 – 47	5	41,7
48 – 55	3	25
Jumlah	12	100,00
Tingkat Pendidikan		
SMA/SMK	4	33,33
Perguruan Tinggi	8	66,7
Jumlah	12	100,00
Pekerjaan		
PNS	5	41,7
Wiraswasta	4	3,33
Swasta	2	16,7
IRT	1	8,3
Jumlah	12	100,00
Lama Keanggotaan (Tahun)		
3 - 5 tahun	7	58,3
6 - 8 tahun	3	25
9 - 12 tahun	2	16,7
Jumlah	12	100,00

Umur. Terlihat pada Tabel 1. diatas bahwa keseluruhan umur pengurus di Kelompok Tani Kelurahan Bausasran termasuk dalam usia produktif untuk bekerja yaitu 36 – 55 tahun. Usia produktif pengurus menjadikan di masing – masing kelompok masih bersemangat dalam melakukan suatu organisasi.

Tingkat Pendidikan. Dilihat dari Tabel 1. bahwa semua pengurus di masing-masing kelompok tani sudah mengenyam pendidikan formal dan mayoritas sudah mendapatkan gelar S1. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa masing-masing pengurus di kelompok tani sudah mampu mengelola kelompoknya.

Pekerjaan. Pengurus di masing – masing Kelompok Tani pada Tabel 1. menunjukkan sebagian merupakan adalah pekerja PNS (Pegawai Negeri Sipil) dengan jumlah 5 orang dan sebagian sebagai pekerja wiraswasta dengan jumlah 4 orang. Pengurus yang bekerja sebagai ibu rumah tangga hanya 1 orang itu pun pengurus mempunyai pekerja sampingan yaitu menjahit.

Lama Keanggotaan. Pada Tabel 1. dapat dilihat bahwa lama pengurus dalam bergabung di masing-masing kelompok beragam, dikarenakan ada satu Kelompok Tani yaitu Kelompok Tani Dewasa (KTD) Bonjowi 4 Dasa yang berdiri pada tahun 2015, menjadikan kelompok ini masih sangatlah muda dalam usianya. Pengurus yang paling lama dalam menjabat yaitu di KWT Sekar Arum yang berjumlah 1 orang karena sudah 12 tahun setelah periode pertama telah selesai dalam masa jabatannya.

B. Profil Anggota Gapoktan Bausasran

Profil anggota menggambarkan karakteristik anggota yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, lamanya jadi anggota dalam bergabung didalam kelompok. Profil anggota Kelompok Tani digunakan untuk mengetahui latar belakang dan keadaan atau kondisi anggota Kelompok Tani. Berikut tabel 2. yang menjabarkan profil anggota.

Tabel 2. Profil Anggota Gapoktan Bausasran Kelurahan Bausasran

Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
25 – 35	4	14,29
36 – 45	6	21,43
46 – 55	12	42,86
56 – 75	6	21,43
Jumlah	28	100,00
Tingkat Pendidikan		
SD	5	17,86
SMP	6	21,43
SMA/SMK	11	39,29
Perguruan Tinggi	6	21,43
Jumlah	28	100,00
Pekerjaan		
Anggota Dewan	1	3,57
Perawat	1	3,57
PNS	1	3,57
Wiraswasta	5	42,86
Swasta	8	28,57
IRT	12	17,86
Jumlah	28	100,00
Lama Keanggotaan (Tahun)		
1 -3 tahun	14	50,00
4 – 6 tahun	7	25,00
7 - 9 tahun	5	17,86
10 - 12 tahun	2	7,14
Jumlah	12	100,00

Umur. Dilihat dari tabel diatas bahwa anggota yang tergabung dalam masing-masing kelompok di usia paling muda yaitu umur 25 tahun berjumlah 2 orang dari 4 orang di usia 25-35 tahun yang berada di Kelompok Tani Bonjowi 4 Dasa, dimana anggota beralasan mengikuti kegiatan Kelompok Tani karena menurutnya yang tua berpartisipasi yang muda juga tidak ingin kalah eksis. Dalam Kelompok Tani yang lain juga terdapat usia yang tidak produktif dalam bekerja yaitu usia 65, 68, 71 dan 75 tahun dari usia 56-75 tahun. Menurut anggota tersebut tidak menjadi halangan dalam berpartisipasi kegiatan di Kelompok Tani.

Tingkat Pendidikan. Dari Tabel 2. dapat dilihat bahwa dari 28 anggota keseluruhan sudah mengenyam pendidikan dasar, menengah maupun ada yang mayoritas sarjana atau perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anggota sudah memiliki kemampuan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung yang akan mempermudah anggota untuk mengikuti setiap kegiatan kelompok.

Pekerjaan. Pekerjaan yang dimiliki anggota pada Tabel 2. sangatlah beragam. Bahkan ada yang menjadi anggota Dewan di Kota Yogyakarta. Adapun

sebagian Kelompok Tani yang berprofesi sebagai pedagang atau wiraswasta, menurutnya dengan adanya Kelompok Tani menjadikan penghasilan bagi mereka karena dengan produk mereka juga dapat dijual di Kelompok Tani dalam hal jika terdapat kegiatan maupun pameran yang diadakan oleh pemerintah.

Lama Keanggotaan. Mayoritas anggota bergabung dalam masing – masing Kelompok Tani masih sangatlah terbilang muda di usia 1-3 tahun dengan jumlah 14 orang. Dengan usia masuk yang masih muda menjadikan anggota semangat – semangatnya dalam melakukan kegiatan. Terdapat juga anggota yang paling terlama yaitu 10-12 tahun dengan jumlah 2 orang. Menurut anggota walaupun sudah lama bergabung namun tidak mematahkan semangat untuk selalu mengikuti kegiatan di masing – masing Kelompok Tani.

C. Kegiatan Gapoktan Bausasran

Kegiatan Kelompok Tani pada Gapoktan Bausasran merupakan serangkaian kegiatan yang di ikuti oleh seluruh anggota maupun pengurus Kelompok Tani yang ada di Kelurahan Bausasran. Kegiatan kelompok tani antaranya :

1. Simpan Pinjam

Simpan pinjam merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem simpan dan pinjam di Gapoktan Bausasran. Kegiatan simpan pinjam ini adalah program di Gapoktan Kelurahan Bausasran dalam hal pengembangan usaha pertanian dan simpan pinjam ini terdapat unit yaitu unit LKMA atau Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis. Kegiatan simpan pinjam ini dibedakan menjadi tiga yaitu simpanan wajib, simpanan pokok dan pinjaman bagi para anggota kelompok poktan yang ingin meminjam uang dalam hal usaha pertanian.

2. Pameran

Pameran adalah kegiatan yang pernah di ikuti oleh seluruh Gapoktan Kelurahan Bausasran meliputi Poktan KWT Sekar Arum, KTD Gemah Ripah, KWT Amanah, dan KTD Bonjowi 4 Dasa. Kegiatan pameran ini biasanya diadakan pada saat ada acara – acara tertentu, kegiatan pameran yang di ikuti yaitu kegiatan yang diadakan oleh Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan.

3. Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Kegiatan Gapoktan Kelurahan Bausasran yang saat ini masih terus berkembang yaitu pemanfaatan lahan pekarangan perkotaan, dimana kegiatan ini mengoptimalkan lahan yang sempit untuk ditanami berbagai tanaman maupun budidaya ikan. Kegiatan ini bukan hanya dilakukan oleh Poktan-Poktan yang ada di Kelurahan Bausasran, namun juga dilakukan oleh masyarakat yang ada di sekitar Kelurahan Bausasran. Pemanfaatan lahan pekarangan ini dipelopori dari kelompok KWT Sekar Arum yang didirikan sejak tahun 2005 dan sudah berkategori Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), yang dimana KRPL ini program pemerintah dan didanai oleh pemerintah. Dengan keberhasilan KWT Sekar Arum membuat Kelompok Tani yang lain termotivasi untuk memanfaatkan lahan kosong ditanami tanaman dan budidaya ikan. Dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan ini ada beberapa kegiatan yang ada didalamnya yaitu :

a. Budidaya Tanaman dan Ikan

Kegiatan budidaya tanaman dan ikan merupakan kegiatan yang ada di Gapoktan Bausasran di masing-masing Kelompok Tani yang ada di Kelurahan Bausasran. Kegiatan ini berupa budidaya tanaman hias, budidaya tanaman obat atau TOGA, budidaya tanaman hortikultura atau sayur dan buah, serta budidaya ikan baik ikan lele maupun ikan hias. Kegiatan budidaya tanaman dan ikan ini dilaksanakan di masing-masing kelompok tani yaitu KWT Sekar Arum, KTD Gemah Ripah, KWT Amanah dan KTD Bonjowi 4 Dasa.

b. Pengolahan

Kegiatan pengolahan di Kelompok Tani Kelurahan Bausasran merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat pelatihan maupun kegiatan yang dilakukan sendiri oleh masing-masing kelompok tani. Produk yang biasanya di olah oleh masing-masing biasanya berbeda, ada yang membuat kebab selada, ceriping dan sebagainya. Ada salah satu produk unggul yang dimiliki oleh salah satu kelompok tani yaitu kerupuk lele yang diproduksi oleh kelompok KTD Bonjowi 4 dasa.

c. Pengemasan

Kegiatan pengemasan merupakan kegiatan serangkaian dari pengolahan karena setelah pengolahan dilakukan, produk nantinya akan di kemas atau di packing dengan berbagai model. Namun sejauh ini kegiatan ini belum terlaksana dengan baik karena jarang sekali kelompok melakukan produk yang dikemas dengan semenarik mungkin. Kebanyakan produk yang diolah oleh masing-masing kelompok hanyalah produk basah dan hanya menggunakan plastik ataupun mika, yang menyebabkan kurangnya inovasi dari segi model produk maupun kemasan.

d. Pemasaran

Kegiatan pemasaran dilaksanakan pada saat – saat event tertentu seperti pameran, bazar maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam hal menjual hasil produk pertanian. Kegiatan pemasaran dari masing – masing Kelompok Tani bisa berbeda – beda ada yang menjual bibit, hasil panen tanaman dan ikan, serta produk olahan.

e. Pelatihan

Pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan mendapatkan hasil baik ilmu pengetahuan, wawasan, dan keterampilan. Kegiatan pelatihan di bina langsung oleh penyuluh pertanian yang diterjunkan langsung oleh pemerintah untuk membantu para kelompok tani agar banyak mendapatkan banyak pengetahuan yang didapat baik pelatihan materi maupun praktek.

f. Pertemuan Anggota

Pertemuan anggota dalam Gapoktan Bausasran dibedakan menjadi dua yaitu pertemuan rutin dan pertemuan tidak rutin. Masing – masing kelompok tani mempunyai kebijakan untuk jadwal tersendiri dengan para anggota maupun pengurus dalam hal kegiatan, permasalahan, pertemuan hal rapat maupun acara untuk lomba ataupun pameran.

g. Pendampingan Kelompok

Pendampingan kelompok atau biasa disebut pendamping penyuluh pertanian merupakan seseorang yang ditugaskan untuk membantu mensejahterahkan dan memberdayakan para Kelompok Tani yang ada di

Kelurahan Bausasran Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta. Pendamping membantu dalam hal teori, praktek maupun permasalahan dalam hal kegiatan yang di alami oleh masing – masing kelompok tani.

D. Partisipasi Anggota Kelompok Dalam Kegiatan Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Partisipasi anggota kelompok dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu kegiatan yang ada di Kelurahan Bausasran. Kegiatan lainnya juga terdapat pelatihan dari penyuluh pemerintah mengadakan Sekolah Lapang yang berupa pelatihan bagi masing – masing Kelompok Tani. Selain itu juga terdapat kegiatan pertemuan anggota di masing – masing Kelompok Tani berupa pertemuan rutin dan pertemuan tidak rutin.

1. Budidaya Tanaman dan Ikan

Budidaya tanaman dan ikan pada kegiatan Kelompok Tani Kelurahan Bausasran adalah kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan yang memanfaatkan lahan kosong untuk digunakan sebagai kegiatan budidaya tanaman maupun budidaya ikan.

Tabel 3. Partisipasi Kegiatan Budidaya Tanaman Hias

Budidaya Tanaman Hias	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
Terlibat kegiatan budidaya tanaman hias	Tidak Terlibat	1	10	25	2,1	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	16	40		
	Terlibat	3	14	35		
Terlibat kegiatan penyiapan media tanam	Tidak Terlibat	1	9	22,5	2,18	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	15	37,5		
	Terlibat	3	16	40		
Terlibat kegiatan pembibitan	Tidak Terlibat	1	9	22,5	2,18	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	15	37,5		
	Terlibat	3	16	40		
Terlibat kegiatan perawatan	Tidak Terlibat	1	9	22,5	2,35	Aktif
	Kurang Terlibat	2	8	20		
	Terlibat	3	23	57,5		
JUMLAH					8,81	Kurang Aktif

Keseluruhan Kelompok Tani pada Poktan Kelurahan Bausasran terdapat Poktan Amanah yang baru melakukan budidaya tanaman hias dan Poktan Sekar Arum tidak melakukan karena Poktan ini baru vakum dari keseluruhan kegiatan dan masih dalam peremajaan.

Tabel 4. Partisipasi Kegiatan Budidaya Tanaman Obat

Budidaya Tanaman Obat	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
Terlibat kegiatan budidaya tanaman obat	Tidak Terlibat	1	2	5	2,58	Aktif
	Kurang Terlibat	2	13	32,5		
	Terlibat	3	25	6,25		
Terlibat kegiatan penyiapan media tanam	Tidak Terlibat	1	7	17,5	2,43	Aktif
	Kurang Terlibat	2	9	22,5		
	Terlibat	3	24	60		
Terlibat kegiatan pembibitan	Tidak Terlibat	1	5	12,5	2,43	Aktif
	Kurang Terlibat	2	13	32,5		
	Terlibat	3	22	55		
Terlibat kegiatan perawatan	Tidak Terlibat	1	2	5	2,58	Aktif
	Kurang Terlibat	2	13	32,5		
	Terlibat	3	25	6,25		
JUMLAH					10,02	Aktif

Partisipasi anggota yang tergabung dalam Kelompok Tani mengenai budidaya tanaman obat mulai dari penyiapan media tanam, pembibitan hingga perawatan tanaman obat termasuk dalam kategori aktif. Hal tersebut artinya bahwa sebagian anggota sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan budidaya tanaman obat.

Tabel 5. Partisipasi Kegiatan Budidaya Tanaman Hortikultura

Budidaya Tanaman Hortikultura	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
Terlibat kegiatan budidaya tanaman hortikultura	Tidak Terlibat	1	2	5	2,65	Aktif
	Kurang Terlibat	2	10	25		
	Terlibat	3	28	70		
Terlibat kegiatan penyiapan media tanam	Tidak Terlibat	1	2	5	2,60	Aktif
	Kurang Terlibat	2	12	30		
	Terlibat	3	26	65		
Terlibat kegiatan pembibitan	Tidak Terlibat	1	2	5	2,58	Aktif
	Kurang Terlibat	2	13	32,5		
	Terlibat	3	25	62,5		
Terlibat kegiatan perawatan	Tidak Terlibat	1	3	7,5	2,45	Aktif
	Kurang Terlibat	2	16	40		
	Terlibat	3	21	52,5		
Terlibat kegiatan panen	Tidak Terlibat	1	2	5	2,48	Aktif
	Kurang Terlibat	2	17	42,5		
	Terlibat	3	21	52,5		
Terlibat kegiatan pasca panen	Tidak Terlibat	1	2	5	2,48	Aktif
	Kurang Terlibat	2	15	37,5		
	Terlibat	3	22	55		
JUMLAH					15,24	Aktif

Pada kegiatan budidaya tanaman hortikultura merupakan kegiatan yang paling aktif di masing – masing Kelompok Tani karena kegiatan ini merupakan primadona dalam budidaya tanaman hortikultura. Anggota yang mengikuti kegiatan budidaya tanaman horitkultura sangatlah berpartisipasi alasannya karena dengan menanam banyak sayuran dan buah memotivasi juga agar dapat budidaya sendiri pada pekarangan rumah yang tersedia walaupun lahan yang dimiliki sempit dan dengan tanaman hortikultura dapat memenuhi kebutuhan pangan sendiri.

Tabel 6. Partisipasi Kegiatan Budidaya Ikan Lele

Budidaya Ikan Lele	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
Terlibat kegiatan budidaya ikan lele	Tidak Terlibat	1	10	25	2,03	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	19	47,5		
	Terlibat	3	11	27,5		
Terlibat kegiatan penyiapan kolam	Tidak Terlibat	1	9	22,5	2,13	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	17	42,5		
	Terlibat	3	14	35		
Terlibat kegiatan pemberian pakan	Tidak Terlibat	1	10	25	2,23	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	11	27,5		
	Terlibat	3	19	47,5		
Terlibat kegiatan pembersihan kolam	Tidak Terlibat	1	17	42,5	1,93	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	9	22,5		
	Terlibat	3	14	35		
Terlibat kegiatan panen	Tidak Terlibat	1	9	22,5	2,23	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	13	32,5		
	Terlibat	3	18	45		

Terlibat kegiatan pasca panen	Tidak Terlibat	1	7	17,5	2,30	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	14	35		
	Terlibat	3	19	47,5		
JUMLAH				11,85	Kurang Aktif	

Kegiatan budidaya ikan lele sebagian anggota sudah berpartisipasi, namun Kelompok Tani KTD Gemah Ripah dan KTD Bonjowi 4 Dasa menyerahkan penyiapan kolam dan pembersihan kolam kepada bapak-bapak yang bergabung di dalam Kelompok Tani karena Gemah Ripah dan Bonjowi 4 Dasa termasuk kedalam kelompok Tani yang terdapat anggota laki – laki. Selain itu dalam KWT Sekar Arum lebih memilih budidaya ikan lele sendiri dan biasanya anggota KWT Sekar Arum membudidayakan ikan lele menggunakan bak penampung, pot besar maupun kolam kecil depan rumah. Dan pada KWT Amanah juga menyerahkan pembersihan kolam dan pakan kepada takmir masjid AL- AMNA.

Tabel 7. Partisipasi Kegiatan Budidaya Ikan Hias

Budidaya Ikan Hias	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
Terlibat kegiatan budidaya ikan hias	Tidak Terlibat	1	23	57,5	1,68	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	7	17,5		
	Terlibat	3	10	25		
Terlibat kegiatan penyiapan kolam	Tidak Terlibat	1	26	65	1,58	Aktif
	Kurang Terlibat	2	5	12,5		
	Terlibat	3	9	22,5		
Terlibat kegiatan pemberian pakan	Tidak Terlibat	1	27	67,5	1,55	Aktif
	Kurang Terlibat	2	4	10		
	Terlibat	3	9	25		
Terlibat kegiatan pembersihan kolam	Tidak Terlibat	1	28	70	1,50	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	4	10		
	Terlibat	3	8	20		
JUMLAH				6,31	Tidak Aktif	

Pada kegiatan budidaya ikan hias tidak aktif karena mayoritas Kelompok belum memaksimalkan kegiatan budidaya ikan hias dan hanya dua kelompok yang melakukan kegiatan ini yaitu KTD Gemah Ripah dan KTD Bonjowi 4 Dasa. KTD Gemah Ripah juga baru mulai untuk dalam kegiatan ini karena ikan hias tersebut juga diberikan dari Dinas Pertanian yaitu berupa ikan gupi dan ikan koi, sedangkan pada KTD Bonjowi 4 Dasa sudah membudidayakan ikan hias berupa ikan gupi, namun dalam kenyataannya hanya beberapa anggota yang terlibat.

2. Pengolahan

Kegiatan pengolahan merupakan kegiatan yang dilakukan Kelompok Tani pada Gapoktan Bausasran baik dalam kegiatan hal penyuluhan maupun kegiatan di masing – masing Kelompok Tani. Biasanya kegiatan pengolahan ini dilakukan jika adanya penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh dari dinas pertanian setempat. Kegiatan ini juga termasuk dalam program pemerintah yaitu sekolah lapang, dimana dengan adanya sekolah lapang para anggota Kelompok Tani membuka wawasan dan pengetahuan luas dalam hal mengolah hasil pertanian.

Tabel 8. Partisipasi Kegiatan Pengolahan

Pengolahan	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
Terlibat kegiatan pengolahan	Tidak Terlibat	1	8	20	2,28	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	21	52,5		
	Terlibat	3	11	27,5		
Terlibat kegiatan penyiapan bahan baku	Tidak Terlibat	1	9	22,5	2,30	Aktif
	Kurang Terlibat	2	18	45		
	Terlibat	3	13	32,5		
Terlibat kegiatan pembuatan	Tidak Terlibat	1	8	20	2,25	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	14	35		
	Terlibat	3	18	45		
JUMLAH					6,83	Kurang Aktif

Kegiatan pengolahan ini dikatakan kurang aktif karena di salah satu Kelompok Tani yaitu KWT Sekar Arum untuk saat ini jarang melakukan kegiatan pengolahan karena fokus saat ini kegiatan yang dilakukan yaitu menggerakkan kembali anggota untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan KWT Sekar Arum. Dan untuk di KTD Bonjowi 4 Dasa hanya terfokuskan kepada kegiatan pengolahan kerupuk ikan lele karena untuk saat ini produk unggul yang dimiliki KTD Bonjowi 4 Dasa yaitu kerupuk ikan lele dan sistem pengolahan dilakukan jika terdapat pesanan untuk kerupuk lelenya.

3. Pengemasan

Kegiatan pengemasan di masing – masing kelompok sangatlah berbeda. Pada KWT Sekar Arum terdapat pengemasan untuk hal bibit karena di KWT Sekar Arum memproduksi bibit tanaman untuk diperjual belikan kepada masyarakat sekitar maupun anggota Sekar Arum. Pada KTD Gemah Ripah mengikuti kegiatan pengemasan jika terdapat pelatihan maupun kegiatan pengolahan dalam hal acara seperti pameran atau bazar. Jika KWT Amanah terdapat kegiatan pengemasan sebenarnya dilakukan setiap hari karena kelompok ini terdapat kedai yang bernama kedai AMANAH yang dikelola oleh anggota dan pengurus kelompok dalam hal untuk dikelola dan dimanfaatkan. Dan pada KTD Bonjowi 4 Dasa kegiatan pengemasan pada saat produksi kerupuk lele dan juga jika ada pelatihan dari penyuluhan.

Tabel 9. Partisipasi Kegiatan Pengemasan

Pengemasan	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
Terlibat kegiatan pengemasan	Tidak Terlibat	1	17	42,5	1,75	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	16	40		
	Terlibat	3	7	17,5		
JUMLAH					1,75	Kurang Aktif

Pada kegiatan pengemasan kurang aktif karena kegiatan yang dilakukan hanya memanfaatkan pesanan untuk Kelompok KTD Bonjowi 4 Dasa karena olahan kerupuk sangatlah ditentukan oleh pesanan maupun jika terdapat acara dari pemerintah. Dan untuk Kelompok Tani yang lain tidak ikut dalam kegiatan pengemasan dikarenakan pada KWT Amanah sudah terdapat beberapa anggota yang sudah mempunyai produk dan di produksi sendiri mengakibatkan kegiatan

hanya dilakukan hanya anggota tersebut. Untuk Kelompok Tani KTD Gemah Ripah dan KWT Sekar Arum belum memaksimalkan kegiatan pengemasan dan masih banyak anggota belum yang terlibat secara maksimal pada kegiatan ini.

4. Pemasaran

Pemasaran merupakan kegiatan yang ada pada Kelompok Tani di Kelurahan Bausasran. Kegiatan pemasaran ini sangatlah penting bagi masing – masing Kelompok Tani.

Tabel 10. Partisipasi Kegiatan Pemasaran

Pemasaran	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
Terlibat kegiatan pemasaran	Tidak Terlibat	1	10	25	3,08	Aktif
	Kurang Terlibat	2	15	37,5		
	Terlibat	3	15	37,5		
JUMLAH					3,08	Aktif

Partisipasi dalam kegiatan pemasaran tergolong kedalam kegiatan yang aktif, karena sebagian anggota sangatlah berperan aktif jika terdapat acara maupun kegiatan yang melibatkan produk hasil yang dimiliki oleh masing – masing Kelompok Tani. Kegiatan pemasaran masing – masing kelompok yaitu menggunakan stand dengan menjual produk, terlebih itu kelompok KWT Amanah juga setiap hari membuka kedai AMANAH untuk berjualan, menjadikan pemasaran yang dimiliki oleh KWT Amanah pastinya juga sudah dikenal masyarakat sekitar.

5. Pelatihan

Kegiatan pelatihan merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk diikuti oleh masing – masing kelompok. Kegiatan pelatihan ini dilakukan oleh penyuluh pertanian.

Tabel 11. Partisipasi Kegiatan Pelatihan

Pelatihan	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
Terlibat kegiatan pelatihan	Tidak Terlibat	1	7	17,5	2,33	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	13	32,5		
	Terlibat	3	20	50		
Terlibat praktek pelatihan	Tidak Terlibat	1	6	15	2,40	Aktif
	Kurang Terlibat	2	12	30		
	Terlibat	3	22	55		
JUMLAH					4,73	Aktif

Keterlibatan anggota yang tegabung dalam Kelompok Tani mengenai pelatihan yang diberikan dari para penyuluh termasuk dalam kategori aktif. Hal tersebut artinya partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi. Menurut anggota alasan mengikuti kegiatan pelatihan yaitu tempat dimana para ibu-ibu maupun bapak-bapak untuk belajar dalam menambah pengetahuan dan wawasan tentang kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan maupun kegiatan pada saat praktek.

6. Pertemuan Anggota

Pertemuan anggota merupakan kegiatan yang di masing – masing Kelompok Tani pasti ada kegiatan pertemuan baik pertemuan rutin maupun pertemuan tidak rutin. Pertemuan rutin dalam masing – masing Kelompok biasanya membahas permasalahan dalam kelompok maupun permasalahan

tentang kegiatan. Dan pada pertemuan tidak rutin biasanya membahas tentang kegiatan mendadak maupun terencana seperti kegiatan lomba, pameran maupun bazar.

Tabel 12. Partisipasi Kegiatan Pertemuan Rutin

Pertemuan Rutin	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
Terlibat kegiatan pertemuan rutin	Tidak Terlibat	1	2	5	2,68	Aktif
	Kurang Terlibat	2	9	22,5		
	Terlibat	3	29	72,5		
Terlibat pertemuan rutin dalam hal rapat	Tidak Terlibat	1	2	5	2,6	Aktif
	Kurang Terlibat	2	12	30		
	Terlibat	3	26	65		
Terlibat pertemuan rutin dalam piket mingguan	Tidak Terlibat	1	7	17,5	2,4	Aktif
	Kurang Terlibat	2	10	25		
	Terlibat	3	23	57,5		
JUMLAH					7,68	Aktif

Keterlibatan anggota yang tegabung dalam Kelompok Tani mengenai pertemuan rutin termasuk dalam kategori aktif. Hal tersebut artinya bahwa anggota ikut andil dalam kegiatan pertemuan rutin demi membahas kemajuan kelompok tani. Selain itu dengan adanya pertemuan rutin menjadikan pertemuan dijadwalkan kepada masing – masing anggota untuk menyisihkan waktu dalam mengikuti kegiatan pertemuan rutin.

Tabel 13. Partisipasi Kegiatan Pertemuan Tidak Rutin

Pertemuan Tidak Rutin	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
Terlibat kegiatan pertemuan tidak rutin	Tidak Terlibat	1	6	15	2,35	Aktif
	Kurang Terlibat	2	14	35		
	Terlibat	3	20	50		
Terlibat pertemuan rutin dalam hal lomba	Tidak Terlibat	1	4	10	2,43	Aktif
	Kurang Terlibat	2	15	37,5		
	Terlibat	3	21	52,5		
Terlibat pertemuan rutin dalam pameran	Tidak Terlibat	1	6	15	2,3	Kurang Aktif
	Kurang Terlibat	2	16	40		
	Terlibat	3	18	45		
JUMLAH					7,08	Aktif

Pada Tabel 13. anggota yang tegabung dalam Kelompok Tani mengenai pertemuan tidak rutin termasuk dalam kategori aktif. Hal tersebut artinya bahwa anggota berpartisipasi dalam kegiatan pertemuan tidak rutin, namun disini hal yang kurang aktif yaitu terlibat dalam pertemuan untuk membahas kegiatan pameran. Pada kegiatan lomba pertemuan tidak rutin aktif beralasan agar memaksimalkan persiapan untuk lomba. Menjadikan sesama anggota harus ekstra kerja dan andil untuk saling membantu dalam persiapan lomba.

7. Pendampingan Kelompok

Kegiatan dalam pendampingan kelompok dilakukan oleh penyuluh dari dinas pertanian. Tujuan dari adanya pendampingan kelompok yaitu agar masing-masing kelompok giat dalam melakukan kegiatan yang ada dalam masing-masing kelompok.

Tabel 14. Partisipasi Kegiatan Pendampingan Kelompok

Pendampingan kelompok	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
Terlibat dengan adanya pendampingan kelompok	Tidak Terlibat	1	5	12,5	2,48	Aktif
	Kurang Terlibat	2	11	27,5		
	Terlibat	3	24	60		
JUMLAH					2,48	Aktif

Mayoritas di masing-masing Kelompok Tani sangat ikut berpartisipasi aktif dalam pendampingan. Alasan dari anggota ikut partisipasi dalam hal pendampingan dikarenakan ingin mendapatkan pengetahuan maupun menambah wawasan bagi para anggota. Alasan lain juga anggota merasa termotivasi dengan adanya pendampingan kelompok karena menambah kegiatan jika adanya pendampingan kelompok.

E. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Dalam Kegiatan Kelompok Tani di Kelurahan Bausasran

Faktor – faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan Kelompok Tani di Kelurahan Bausasran ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal dalam penelitian ini merupakan faktor – faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota Kelompok Tani dari diri anggota kelompok itu sendiri terhadap kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan. Faktor internal dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, lama keanggotaan dalam kelompok, keaktifan dalam kelompok, dan prestasi.

a. Umur

Umur mempengaruhi tingkat partisipasi dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan, dimana jika usia produktif maka tingkat partisipasinya semakin aktif, sebaliknya jika usia tidak produktif maka tingkat partisipasinya kurang aktif.

Tabel 15. Faktor Internal Berupa Umur

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
23 – 35	4	10,0
36 – 45	12	30,0
46 – 55	17	42,5
56 – 75	7	17,5
Jumlah	40	100,00

Terlihat pada Tabel 15. bahwa mayoritas umur paling dominan yaitu pada umur 46 – 55 tahun dimana umur tersebut dalam kategori usia produktif, dengan umur 46- 55 tahun mempengaruhi tingkat partisipasi dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dan berperan aktif dalam kegiatan tersebut, namun terdapat umur 56 – 75 tahun dimana umur diatas 64 tahun termasuk usia tidak produktif. Dalam kenyataan dilapangan umur diatas 64 tahun masih ikut serta dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan, walaupun dalam tingkat mempengaruhi partisipasi umur tersebut dikategorikan kurang aktif.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam penelitian melihat dari pendidikan terakhir yang ditempuh oleh anggota kelompok dalam pendidikan formal. Tingkat pendidikan

dalam penelitian ini dapat mempengaruhi tingkat partisipasi pada kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan.

Tabel 16. Faktor Internal pada Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	5	12,5
SMP	6	15,0
SMA	15	37,5
Perguruan Tinggi	14	35
Jumlah	40	100,00

Pada Tabel 16. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan paling dominan yaitu SMA menjadikan anggota sudah mengenyam pendidikan formal. Dengan keseluruhan anggota yang sudah mengenyam pendidikan formal mempengaruhi partisipasi anggota dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh anggota semakin tinggi tingkat partisipasi dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan karena dengan tingginya tingkat pendidikan yang ditempuh menjadikan seseorang termotivasi untuk mengikuti organisasi.

c. Lama Keanggotaan

Lama keanggotaan dalam penelitian ini merupakan jangka waktu keikutsertaan anggota dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan yang sudah dilakukan responden saat penelitian dilaksanakan. Lamanya keikutsertaan anggota dalam kegiatan dapat mempengaruhi partisipasi anggota pada kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan.

Tabel 17. Faktor Internal pada Lama Keanggotaan

Lama Keanggotaan (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1 – 3	17	42,5
4 – 6	11	27,5
7 – 9	8	20,0
10 – 12	4	10,0
Jumlah	40	100,00

Dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa lama keanggotaan yang paling dominan yaitu 1-3 tahun dengan jumlah 17 orang menjadikan para anggota masih awam dalam mengikuti kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, dan dengan masih pemula nya anggota dapat mempengaruhi tingkat partisipasi. Dalam kenyataan di lapangan bahwa semakin pemula anggota dalam ikut serta pada kegiatan menjadikan anggota masih kurang intensif dalam berpartisipasi. Pada kelompok KTD Bonjowi 4 Dasa mulai berdirinya pada tahun 2015 menjadikan anggota dalam berpartisipasi juga masih 2 tahun dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan.

d. Keaktifan dalam Kelompok

Keaktifan dalam kelompok dilihat dari keikutsertaan anggota dalam keseluruhan kegiatan Kelompok Tani.

Tabel 18. Faktor Internal pada Keaktifan dalam Kelompok

Keaktifan dalam Kelompok	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)
Hadir dalam setiap kegiatan	Tidak Pernah	1	0	0
	Kadang- kadang	2	6	15
	Sering	3	21	52,5
	Selalu	4	13	32,5
Jumlah			40	100,00
Bertanya di setiap kegiatan	Tidak Pernah	1	3	7,5
	Kadang- kadang	2	9	22,5
	Sering	3	19	47,5
	Selalu	4	9	22,5
Jumlah			40	100,00
Memberikan usulan di setiap kegiatan	Tidak Pernah	1	6	15
	Kadang- kadang	2	9	22,5
	Sering	3	12	30
	Selalu	4	13	32,5
Jumlah			40	100,00
Ikut praktek di setiap kegiatan	Tidak Pernah	1	1	2,5
	Kadang- kadang	2	12	30
	Sering	3	19	47,5
	Selalu	4	8	20
Jumlah			40	100,00
Ikut serta dalam perencanaan kegiatan	Tidak Pernah	1	3	7,5
	Kadang- kadang	2	15	37,5
	Sering	3	14	35
	Selalu	4	8	20
Jumlah			40	100,00

Terlihat pada tabel diatas mayoritas anggota sering hadir dalam keaktifan kelompok itu artinya anggota dalam hal kehadiran 4-6 kali kehadiran pada setiap kegiatan dan sebagian anggota yang kurang aktif dalam kehadiran karena faktor umur atau faktor kesibukan pada tiap-tiap anggota. Alasannya dikarenakan ingin mengetahui dan sekaligus belajar dalam hal disetiap kegiatan, dan untuk yang kadang – kadang serta tidak pernah beralasan karena malu untuk bertanya, hanya ikut-ikutan hadir dalam kegiatan, dan sudah paham dalam hal disetiap kegiatan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam penelitian ini merupakan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi anggota Kelompok Tani dari luar diri anggota itu sendiri terhadap kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan.

A. Ketua Kelompok Tani

Ketua kelompok tani merupakan pemimpin dalam kelompok tani yang berpengaruh terhadap keaktifan anggota kelompok tani, ketua kelompok tani akan dilihat peran ketua terhadap kegiatan kelompok.

Tabel 19. Faktor Eksternal pada Ketua Kelompok Tani

Ketua Kelompok Tani	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)
Diberikan informasi terbaru dari ketua kelompok tani	Tidak Pernah	1	4	10
	Kadang- kadang	2	4	10
	Sering	3	22	55
	Selalu	4	10	25
Jumlah			40	100,00
Di motivasi oleh ketua kelompok tani dalam setiap kegiatan	Tidak Pernah	1	4	10
	Kadang- kadang	2	5	12,5
	Sering	3	20	50
	Selalu	4	11	27,5
Jumlah			40	100,00
Diarahkan ketua kelompok tani dalam setiap kegiatan	Tidak Pernah	1	4	10
	Kadang- kadang	2	7	17,5
	Sering	3	16	40
	Selalu	4	13	32,5
Jumlah			40	100,00
Berkomunikasi baik dengan ketua kelompok tani	Tidak Pernah	1	5	12,5
	Kadang- kadang	2	4	10
	Sering	3	19	47,5
	Selalu	4	12	30
Jumlah			40	100,00
Tidak pernah bermasalah dengan ketua kelompok tani	Tidak Pernah	1	23	95
	Kadang- kadang	2	2	5
	Sering	3	0	0
	Selalu	4	0	0
Jumlah			40	100,00

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jika terdapat informasi terbaru seperti informasi tentang kegiatan dari pemerintah maupun informasi kegiatan kelompok ketua sebagian besar aktif dalam memberikan informasi terbaru, pada kegiatan memotivasi paling dominan yaitu sering mengartikan bahwa peran ketua kelompok sangat mempengaruhi partisipasi anggota dalam setiap kegiatan, dan terdapat tidak pernah dimotivasi dikarenakan anggota tersebut juga jarang hadir dalam setiap kegiatan dengan alasan sudah sepuh dan bahkan ada yang tidak ikut dalam kegiatan. Dalam keseluruhan tersebut peran ketua kelompok tani sangatlah berpengaruh dalam anggota untuk berpartisipasi kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan.

B. Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah pada penelitian ini dimaksudkan segala bantuan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan anggota kelompok tani.

Tabel 20. Faktor Eksternal pada Dukungan Pemerintah

Dukungan Pemerintah	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)
Merasa terbantu dengan adanya dukungan pemerintah	Tidak Pernah	1	1	12,5
	Kadang- kadang	2	13	32,5
	Sering	3	11	27,5
	Selalu	4	11	27,5
Jumlah			40	100,00
Bantuan selalu ada dari pemerintah	Tidak Pernah	1	5	12,5
	Kadang- kadang	2	15	37,5
	Sering	3	17	42,5
	Selalu	4	3	7,5
Jumlah			40	100,00
Kelompok di dukung penuh oleh pemerintah	Tidak Pernah	1	4	10
	Kadang- kadang	2	19	47,5
	Sering	3	13	32,5
	Selalu	4	4	10
Jumlah			40	100,00
Pemerintah memberikan dukungan berupa finansial/ uang	Tidak Pernah	1	3	7,5
	Kadang- kadang	2	28	70
	Sering	3	5	12,6
	Selalu	4	4	10
Jumlah			40	100,00
Pemerintah memberikan dukungan berupa bibit	Tidak Pernah	1	5	12,7
	Kadang- kadang	2	21	52,5
	Sering	3	10	25
	Selalu	4	4	10
Jumlah			40	100,00
Pemerintah memberikan dukungan berupa benih	Tidak Pernah	1	4	10
	Kadang- kadang	2	23	57,5
	Sering	3	9	22,5
	Selalu	4	4	10
Jumlah			40	100,00

Dilihat dari tabel diatas keseluruhan kelompok tani kadang-kadang merasa terbantu dari dukungan pemerintah alasannya bantuan pemerintah tidak selalu tersedia, namun dukungan pemerintah yang diberikan biasanya berupa benih dan bibit itupun tidak selalu diberikan hanya kadang-kadang saja. Dan pada bantuan uang/ finansial pemerintah memberikan dana PUAP pada seluruh kelompok tani dengan sistem uang tersebut dikembangkan dalam bentuk usaha seperti menjual produk gula pasir, minyak goreng dalam kemasan, serta beras.

C. Kosmopolitan Kelompok

Kosmopolitan kelompok merupakan suatu kelompok yang memiliki hubungan yang sangat erat dalam suatu organisasi.

Tabel 21. Faktor Eksternal pada Kosmopolitan Kelompok

Kosmopolitan Kelompok	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)
Merasa nyaman dengan sesama anggota kelompok tani	Tidak Pernah	1	0	0
	Kadang- kadang	2	4	10
	Sering	3	21	52,5
	Selalu	4	17	37,5
Jumlah			40	100,00
Merasa senang berada dalam kelompok tani	Tidak Pernah	1	0	0
	Kadang- kadang	2	6	15
	Sering	3	17	42,5
	Selalu	4	17	42,5
Jumlah			40	100,00
Tidak pernah ada masalah dengan anggota kelompok tani	Tidak Pernah	1	36	90
	Kadang- kadang	2	4	10
	Sering	3	0	0
	Selalu	4	0	0
Jumlah			40	100,00
Menjalin hubungan baik sesama anggota kelompok tani	Tidak Pernah	1	0	0
	Kadang- kadang	2	2	5
	Sering	3	20	50
	Selalu	4	18	45
Jumlah			40	100,00

Pada Tabel 21. menunjukkan bahwa keseluruhan anggota dalam masing-masing kelompok tani merasa nyaman, senang, menjalin hubungan baik dan tidak pernah ada masalah sesama anggota menjadikan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan semakin aktif karena dengan adanya kelompok dapat mempunyai banyak teman, silaturahmi terjaga dan mempererat tali persaudaraan, walaupun terdapat anggota yang pernah bermasalah dengan anggota lainnya alasannya karena beda pendapat pada saat hal rapat namun permasalahan tersebut masih bisa teratasi dan masalah tersebut tidak berkepanjangan.

d. Prestasi

Prestasi pada penelitian ini yaitu usaha atau hasil yang telah dicapai oleh anggota kelompok tani dalam suatu kegiatan. Dengan dilihat tiap responden untuk diketahui semakin banyak prestasi yang didapat oleh kelompok tani menjadikan keikutsertaan yang aktif bagi responden atau anggota maupun pengurus kelompok tani.

Tabel 22. Faktor Internal pada Prestasi

Prestasi	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)
Kelompok memenangkan berbagai lomba	Tidak Pernah	1	10	25
	Kadang- kadang	2	30	75
	Sering	3	0	0
	Selalu	4	0	0
Jumlah			40	100,00
Kelompok mengikuti kegiatan pameran	Tidak Pernah	1	8	20
	Kadang- kadang	2	19	47,5
	Sering	3	13	32,5
	Selalu	4	0	0
Jumlah			40	100,00

Pada Tabel 22. menunjukkan bahwa keseluruhan kelompok mayoritas memenangkan lomba kadang-kadang dengan persentase 45% artinya hanya 1-3 kali saja, karena masing-masing Poktan jarang memenangkan lomba dan jika terdapat lomba biasanya penyuluh maupun ketua Gapoktan hanya menunjuk satu Poktan untuk mewakili ikut serta dalam lomba dan jika terdapat lomba yang keseluruhan Poktan ikut serta, namun mayoritas tidak memenangkan lomba. Pada kegiatan pameran mayoritas anggota kadang-kadang dengan persentase 47,5% artinya sebagian mengikuti kegiatan pameran baik memasarkan produk anggota maupun produk kelompok. Dan pada persentase 32,5% kadang-kadang artinya sebagian anggota mengikuti kegiatan pameran mewakili Poktan, dimana kegiatan pameran dilaksanakan untuk ikut serta dalam acara seperti di Balai Kota Yogyakarta dan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.

F. Hubungan antara Partisipasi dengan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi dalam Kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Hubungan antara partisipasi anggota dengan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan merupakan hubungan dua arah yang keduanya saling mempengaruhi. Partisipasi setiap orang terhadap suatu kegiatan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pada suatu kegiatan. Faktor-faktor yang akan dihubungkan dengan partisipasi ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Hubungan Faktor Internal dengan Partisipasi

Hubungan faktor internal dengan partisipasi anggota terhadap kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dilihat antara hubungan dua arah yang keduanya saling mempengaruhi.

Tabel 19. Hubungan antara Faktor Internal dengan Partisipasi

	Kriteria	Umur	Tgkt Pend.	Lama Anggota	Keaktifan dlm Kel.
Budidaya Tanaman dan Ikan	Coef.Corre	-0,276	-0,223	-0,245	0,456**
	Sig.	0,085	0,139	0,127	0,003
Pengolahan	Coef.Corre	-0,033	-0,289	-0,060	0,509**
	Sig.	0,842	0,070	0,711	0,001
Pengemasan	Coef.Corre	-0,182	-0,181	-0,017	0,198
	Sig.	0,260	0,264	0,915	0,220
Pemasaran	Coef.Corre	-0,200	0,005	-0,036	0,525**
	Sig.	0,215	0,974	0,824	0,001
Pelatihan	Coef.Corre	0,000	-0,305	-0,145	0,502**
	Sig.	0,999	0,055	0,372	0,001
Pertemuan Anggota	Coef.Corre	-0,212	-0,261	-0,229	0,395*
	Sig.	0,188	0,104	0,156	0,012
Pendampingan Kelompok	Coef.Corre	-0,284	-0,304	-0,133	0,535**
	Sig.	0,076	0,836	0,413	0,000

*Signifikansi 5%

**Signifikansi 1%

Keaktifan dalam Kelompok. Hubungan antara keaktifan dalam kelompok dengan budidaya tanaman dan ikan berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan dalam kelompok dengan budidaya tanaman dan ikan dimana nilai signifikansi 0,003 pada tingkat

taraf kepercayaan 0,01. Hubungan antara keaktifan dalam kelompok dengan budidaya tanaman dan ikan termasuk dalam kategori hubungan cukup berarti dengan arah hubungan positif, dengan nilai koefisien korelasi diperoleh 0,456.

Berdasarkan Tabel 23. dapat dilihat hubungan yang signifikan antara keaktifan dalam kelompok dengan partisipasi kegiatan pengolahan pada nilai signifikansi 0,001 pada tingkat taraf kepercayaan 0,01 dengan kategori hubungan cukup berarti dengan arah hubungan positif yang mempunyai nilai koefisien korelasi 0,509. Keaktifan dalam kelompok terhadap kegiatan pengolahan cukup dipengaruhi, karena dalam kegiatan pengolahan peran aktif anggota sangat pengaruh.

Hubungan keaktifan dalam kelompok dengan partisipasi pada kegiatan pengemasan berdasarkan Tabel 23. menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0,220. Nilai koefisien korelasi 0,198 menunjukkan hubungan antara keaktifan dalam kelompok terhadap partisipasi dalam kegiatan pengemasan termasuk kategori rendah sekali atau lemah sekali dengan arah hubungan positif. Jadi pada hubungannya pada kegiatan pengemasan tidak berpengaruh.

Pada Tabel 23. dapat dilihat hubungan yang signifikan antara keaktifan dalam kelompok dengan partisipasi kegiatan pemasaran pada nilai signifikansi 0,001 pada tingkat taraf kepercayaan 0,01 dengan kategori hubungan cukup berarti dengan arah hubungan positif yang mempunyai nilai koefisien korelasi 0,525. Pada kegiatan pemasaran diperlukannya keaktifan atau keterlibatan anggota untuk memasarkan produk yang akan dijual.

Berdasarkan Tabel 23. dapat dilihat hubungan yang signifikan antara keaktifan dalam kelompok dengan partisipasi kegiatan pelatihan pada nilai signifikansi 0,001 pada tingkat taraf kepercayaan 0,01 dengan kategori hubungan cukup berarti dengan arah hubungan positif yang mempunyai nilai koefisien korelasi 0,502. Kegiatan pelatihan sangat diperlukan adanya keaktifan dalam kelompok, karena dengan adanya kegiatan pelatihan anggota akan ikut terlibat untuk mengikuti kegiatannya.

Pada Tabel 23. dapat dilihat hubungan yang signifikan antara keaktifan dalam kelompok dengan partisipasi kegiatan pertemuan anggota pada nilai signifikansi 0,012 pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 dengan kategori hubungan lemah tapi pasti dengan arah hubungan positif yang mempunyai nilai koefisien korelasi 0,395. Keaktifan dalam kelompok pada kegiatan pertemuan anggota sangat berpengaruh dengan kehadiran anggota, karena semakin aktif anggota untuk hadir dalam pertemuan maka semakin paham mendapatkan informasi yang diterima oleh anggota.

Pada Tabel 23. dapat dilihat hubungan yang signifikan antara keaktifan dalam kelompok dengan partisipasi kegiatan pendampingan kelompok pada nilai signifikansi 0,000 pada tingkat taraf kepercayaan 0,01 dengan kategori hubungan cukup berarti dengan arah hubungan positif yang mempunyai nilai koefisien korelasi 0,535.

Umur. Berdasarkan Tabel 23. hubungan umur dengan keseluruhan partisipasi kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan mempunyai hubungan yang negatif dikarenakan nilai signifikansi negatif artinya hubungan antara dua variabel

mempunyai arah berbanding terbalik, jadi semakin tinggi umur semakin rendah tingkat partisipasi pada suatu kegiatan karena jika umur semakin bertambah maka kerentanan fisik akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

Tingkat Pendidikan. Berdasarkan Tabel 23. hubungan tingkat pendidikan dengan keseluruhan partisipasi kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan mempunyai hubungan yang negatif dikarenakan nilai signifikansi negatif artinya hubungan antara dua variabel mempunyai arah berbanding terbalik, jadi semakin tinggi tingkat pendidikan semakin rendah tingkat partisipasi pada suatu kegiatan karena semakin tinggi pendidikan semakin sibuk dengan urusan dalam hal pekerjaan, dan sulit untuk melakukan suatu organisasi meskipun seseorang mengikuti organisasi dalam hal pelaksanaan kurang maksimal.

Lama Keanggotaan. Berdasarkan Tabel 23. hubungan lama keanggotaan dengan keseluruhan partisipasi kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan mempunyai hubungan yang negatif dikarenakan nilai signifikansi negatif artinya hubungan antara dua variabel mempunyai arah berbanding terbalik, jadi pengaruh antara lamanya keanggotaan terhadap partisipasi kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan tidak mempengaruhi tingkat partisipasi. Semakin rendah lama anggota untuk bergabung dalam suatu organisasi tidak mempengaruhi tingkat partisipasi karena terdapat kelompok tani yang masih awal untuk melakukan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan.

2. Hubungan Faktor Eksternal dengan Partisipasi

Hubungan faktor eksternal dengan partisipasi anggota terhadap kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dilihat antara hubungan dua arah yang keduanya saling mempengaruhi.

Tabel 20. Hubungan antara Faktor Eksternal dengan Partisipasi

Kriteria		Ketua Kelompok Tani	Dukungan Pemerintah	Kosmopolitan Kelompok	Prestasi
Budidaya Tanaman dan Ikan	Coef.Corre	0,051	-0,061	-0,015	0,112
	Sig.	0,753	0,707	0,925	0,491
Pengolahan	Coef.Corre	0,100	0,112	0,395*	0,071
	Sig.	0,539	0,493	0,012	0,664
Pengemasan	Coef.Corre	0,016	-0,145	0,142	0,192
	Sig.	0,920	0,373	0,232	0,236
Pemasaran	Coef.Corre	-0,153	-0,025	0,287	-0,042
	Sig.	0,346	0,877	0,072	0,796
Pelatihan	Coef.Corre	0,035	0,171	0,531**	0,170
	Sig.	0,828	0,290	0,000	0,295
Pertemuan Anggota	Coef.Corre	0,183	0,276	0,317*	0,248
	Sig.	0,259	0,085	0,046	0,123
Pendampingan Kelompok	Coef.Corre	0,298	0,257	0,243	0,453**
	Sig.	0,062	0,109	0,130	0,003

*Signifikansi 5%

**Signifikansi 1%

Kosmopolitan Kelompok. Berdasarkan Tabel 24. dapat dilihat hubungan yang signifikan antara kosmopolitan kelompok dengan partisipasi kegiatan pendampingan kelompok pada nilai signifikansi 0,003 pada tingkat taraf kepercayaan 0,01 dengan kategori hubungan cukup berarti dengan arah hubungan

positif yang mempunyai nilai koefisien korelasi 0,453 dengan arah hubungan positif. pada kosmopolitan kelompok dalam partisipasi kegiatan pendampingan kelompok berpengaruh karena dengan adanya pendampingan kelompok dan mempunyai hubungan yang baik dengan sesama anggota menjadikan anggota aktif dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan karena jika sesama anggota berhubungan baik maka segala kegiatan yang dilaksanakan akan berjalan dengan baik.

Hubungan kosmopolitan kelompok berdasarkan pada Tabel 24. terhadap partisipasi kegiatan budidaya tanaman dan ikan hingga pengemasan tidak signifikan, namun nilai korelasi bersifat positif artinya hubungan antara dua variabel tidak ada hubungan atau keterkaitan satu sama lain artinya kedua hubungan antar variabel tidak searah. Jadi hubungan antar sesama anggota dalam kegiatan tidak terpengaruh dengan kosmopolitan kelompok.

Hubungan kosmopolitan kelompok berdasarkan pada Tabel 24. terhadap partisipasi kegiatan pemasaran tidak signifikan, namun nilai korelasi bersifat negatif artinya hubungan antara dua variabel tidak ada hubungan atau keterkaitan satu sama lain artinya kedua hubungan antar variabel tidak searah. Jadi hubungan antara pengemasan tidak dipengaruhi oleh hubungan kosmopolitan kelompok.

Hubungan kosmopolitan kelompok berdasarkan pada Tabel 24. terhadap partisipasi kegiatan pelatihan dan pertemuan anggota tidak signifikan, namun nilai korelasi bersifat positif artinya hubungan antara dua variabel tidak ada hubungan atau keterkaitan satu sama lain artinya kedua hubungan antar variabel tidak searah. Jadi hubungan antar sesama anggota dalam kegiatan pelatihan dan pertemuan anggota tidak dipengaruhi oleh kosmopolitan kelompok.

Ketua Kelompok Tani. Hubungan ketua kelompok tani berdasarkan pada Tabel 24. terhadap partisipasi kegiatan budidaya hingga pengemasan dan pelatihan hingga pendampingan kelompok tidak signifikan, namun nilai korelasi bersifat positif artinya hubungan antara dua variabel tidak ada hubungan atau keterkaitan satu sama lain artinya kedua hubungan antar variabel tidak searah. Jadi hubungan antar ketua kelompok tani dengan anggota tidak mempengaruhi dalam partisipasi suatu kegiatan.

Hubungan ketua kelompok tani berdasarkan pada Tabel 24. terhadap partisipasi kegiatan pemasaran tidak signifikan, namun nilai korelasi bersifat positif artinya hubungan antara dua variabel tidak ada hubungan atau keterkaitan satu sama lain artinya kedua hubungan antar variabel tidak searah. Jadi hubungan antar ketua dengan anggota dalam kegiatan pemasaran tidak mempengaruhi.

Dukungan Pemerintah. Hubungan dukungan pemerintah. berdasarkan pada Tabel 24. terhadap partisipasi kegiatan budidaya tanaman dan ikan, pengemasan, pemasaran tidak signifikan, namun nilai korelasi bersifat negatif artinya hubungan antara dua variabel tidak ada hubungan atau keterkaitan satu sama lain artinya kedua hubungan antar variabel tidak searah. Jadi hubungan antara kegiatan budidaya tanaman dan ikan, pengemasan, pemasaran tidak dipengaruhi oleh hubungan dukungan pemerintah.

Hubungan dukungan pemerintah berdasarkan pada Tabel 24. terhadap partisipasi kegiatan pengolahan, pelatihan, pertemuan anggota dan pendampingan kelompok tidak signifikan, namun nilai korelasi bersifat positif artinya hubungan

antara dua variabel tidak ada hubungan atau keterkaitan satu sama lain artinya kedua hubungan antar variabel tidak searah. Jadi hubungan dengan dukungan pemerintah terhadap kegiatan tidak mempengaruhi anggota dalam berpartisipasi.

Prestasi. Hubungan prestasi dengan budidaya tanaman dan ikan berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0,925. Nilai koefisien korelasi -0,15 menunjukkan kategori rendah sekali atau lemah sekali dengan arah hubungan negatif. Hubungan antara prestasi dengan partisipasi kegiatan budidaya tanaman dan ikan tidak berpengaruh.

Berdasarkan. Tabel 24. dapat dilihat hubungan yang signifikan antara prestasi dengan partisipasi kegiatan pengolahan pada nilai signifikansi 0,012 pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 dengan kategori hubungan cukup berarti dengan arah hubungan positif yang mempunyai nilai koefisien korelasi 0,395 dengan arah hubungan positif. Prestasi yang diraih tidak terlepas dari keaktifan anggota, dengan kegiatan yang ada menjadikan penilaian tersendiri oleh pemerintah. Hubungannya dengan kegiatan pengolahan pada saat lomba maupun pameran jika ditunjuk untuk menyajikan olahan pasti harus ikut dalam kegiatan tersebut.

Hubungan prestasi dengan pengemasan berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0,220. Nilai koefisien korelasi 0,198 menunjukkan kategori lemah tapi pasti dengan arah hubungan positif. Hubungan antara prestasi dengan partisipasi kegiatan pengemasan tidak berpengaruh. Anggota aktif tidaknya dalam kegiatan pengemasan tidak berpengaruh terhadap prestasi yang diraih kelompok.

Hubungan prestasi dengan pemasaran berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0,072. Nilai koefisien korelasi 0,287 menunjukkan kategori rendah sekali atau lemah sekali dengan arah hubungan positif. Hubungan antara prestasi dengan partisipasi kegiatan pemasaran tidak berpengaruh. Anggota aktif tidaknya dalam kegiatan budidaya pengemasan terhadap prestasi yang diraih kelompok.

Pada Tabel 24. dapat dilihat hubungan yang signifikan antara prestasi dengan partisipasi kegiatan pelatihan pada nilai signifikansi 0,000 pada tingkat taraf kepercayaan 0,001 dengan kategori hubungan cukup berarti dengan arah hubungan positif yang mempunyai nilai koefisien korelasi 0,531. Adanya pelatihan yang dilakukan anggota aktif dan berkemauan keikutsertaan kegiatan pelatihan, karen dengan adanya pelatihan menambah wawasan anggota dan berani untuk ikut lomba maupun pameran untuk memenangkan hadiah.

Berdasarkan Tabel 24. dapat dilihat hubungan yang signifikan antara prestasi dengan partisipasi kegiatan pertemuan anggota pada nilai signifikansi 0,046 pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 dengan kategori hubungan cukup berarti dengan arah hubungan positif yang mempunyai nilai koefisien korelasi 0,317 dengan arah hubungan positif. Pada prestasi terhadap partisipasi kegiatan pertemuan anggota berpengaruh karena dengan adanya pertemuan anggota untuk persiapan lomba dan untuk memenangkan lomba diperlukan persiapan pada pertemuan anggota.

Hubungan prestasi dengan pendampingan kelompok berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan dengan nilai

signifikansi 0,130. Nilai koefisien korelasi 0,243 menunjukkan kategori hubungan lemah tapi pasti dengan arah hubungan positif. Hubungan antara prestasi dengan partisipasi kegiatan pendampingan tidak berpengaruh karena dengan adanya pendampingan kelompok anggota berpartisipasi tanpa melihat prestasi yang diperoleh karena yang terpenting yaitu pendampingan dalam kemajuan kelompok.

3. Hubungan Keseluruhan Partisipasi Kegiatan dengan Faktor Internal dan Eksternal

Hubungan keseluruhan partisipasi kegiatan dengan faktor internal dan faktor eksternal dilihat antara hubungan dua arah yang keduanya saling mempengaruhi.

Tabel 25. Hubungan Partisipasi Kegiatan dengan Faktor Internal dan Eksternal

	Kriteria	Faktor Internal	Faktor Eksternal
Partisipasi Kegiatan	Coef.Corre	0,316*	0,016
	Sig.	0,047	0,920

*Signifikasi 5%

Dilihat pada Tabel 25. Bahwa hubungan partisipasi kegiatan dengan faktor internal dan eksternal yang signifikan yaitu hubungan partisipasi dengan faktor internal dengan tingkat signifikansi 5%, dimana hubungan lemah tapi pasti artinya tingkat partisipasi anggota terhadap kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan sangat dipengaruhi dalam diri seseorang, dimana keikutsertaan anggota terhadap kegiatan dilihat dari umur, tingkat pendidikan, lama keanggotaan dan keaktifan dalam kelompok.

Pada hubungan partisipasi kegiatan terhadap faktor eksternal memiliki hubungan yang tidak signifikan karena faktor dari luar seseorang tidak mempengaruhi seseorang tersebut untuk berpartisipasi dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan yang ada di kelompok tani pada Gapoktan Bausasran Kelurahan Bausasran dalam pemanfaatan lahan pekarangan yaitu kegiatan simpan pinjam pada unit LKMA (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis), kegiatan pameran atau bazar yang dilaksanakan oleh pemerintah, dan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan yang dilakukan di lahan yang sempit untuk ditanami maupun budidayakan ternak dan ikan.

Kegiatan partisipasi yang aktif yaitu budidaya tanaman obat, budidaya tanaman hortikultura, pemasaran, pelatihan, pertemuan anggota dan pendampingan kelompok. Pada kegiatan partisipasi yang tidak aktif yaitu budidaya ikan hias karena terdapat kelompok tani yang tidak melakukan budidaya ikan hias, dan kegiatan yang kurang aktif yaitu kegiatan budidaya tanaman hias, budidaya ikan lele, pengolahan dan pengemasan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan yaitu pada faktor internal keaktifan dalam kelompok karena dengan anggota aktif dalam setiap kegiatan akan mempengaruhi partisipasi yang aktif. Pada faktor eksternal yaitu kosmopolitan kelompok karena

dengan hubungan yang baik antara sesama anggota menjadikan keterlibatan anggota sangatlah berpartisipasi.

Hubungan antara partisipasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan pada faktor internal yang signifikan yaitu keaktifan dalam kelompok dan prestasi terhadap kegiatan, untuk faktor eksternal yang signifikan yaitu kosmopolitan kelompok terhadap kegiatan.

Hubungan partisipasi kegiatan secara keseluruhan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi yaitu pada faktor internal dinyatakan hubungannya signifikan dan pada faktor eksternal dinyatakan hubungannya tidak signifikan.

B. Saran

1. Pendamping kelompok sebaiknya membantu untuk menggerakkan kembali kepada KWT Sekar Arum yang saat ini sedang dalam masa peremajaan.
2. Pendamping kelompok memberikan penyuluhan terkait desain pengemasan kepada Poktan agar desain kemasan lebih menarik minat konsumen.
3. Untuk kegiatan Poktan dalam budidaya ikan hias yang tidak aktif diperlukan peran Dinas Pertanian dan penyuluh pertanian untuk memberikan pelatihan tentang budidaya ikan hias.
4. Untuk kegiatan yang kurang aktif sebaiknya diberlakukannya tata tertib kepada anggota untuk terlibat dalam setiap kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan. 2013. Undang – Undang Nomor 18 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2012 (*Online*).
http://bkp.pertanian.go.id/tinymcepuk/gambar/file/UU_Nomor_18_Tahun_2012.pdf. Diakses tanggal 23 April 2017.
- Hanafi, R. 2016. Kampung Sayur Bausasran Contoh Kampung Kreatif (*Online*).
<http://koran-sindo.com/news>. Di akses tanggal 9 April 2017.
- Jannah, Miftahul. 2013. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat (*Online*). Tesis.
<https://eprints.uns.ac.id/16292/1/352861403201406491.pdf>. Diakses tanggal 8 April 2017.
- Mareta Tio D dan Shofia Nur A. 2011. Pengemasan Produk Sayuran Dengan Bahan Kemas Plastik Pada Penyimpanan Suhu Ruang Dan Suhu Dingin (*Online*).
ejurnal.<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=134412&val=5639>. Di akses tanggal 30 April 2017. 23.47 WIB.
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cv Alfabeta. Anggota IKAPI. Bandung
- Theresia, A dkk. 2015. *Pengembangan Berbasis Masyarakat* (Hal 198-200). Alfabeta. Bandung.